

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN BAYI BERAT
LAHIR RENDAH DENGAN KEJADIAN
ASFIKSIA NEONATORUM**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Rosalina
1910104084**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN BAYI BERAT
LAHIR RENDAH DENGAN KEJADIAN
ASFIKSIA NEONATORUM**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Rosalina
1910104084**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH
DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA NEONATURUM**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ROSALINA
1910104084**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DITA KRISTIANA, S.ST., MHKes

14 September 2020 11:16:52



LITERATURE REVIEW HUBUNGAN BBLR DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA NAONATORUM¹

Rosalina², Dita Kristiana. S.ST., M.H.³

ABSTRAK

Asfiksia merupakan suatu keadaan pada bayi baru lahir yang mengalami gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat mengeluarkan zat asam arang dari tubuhnya, sehingga dapat menurunkan O₂ (oksigen) dan mungkin meningkatkan CO₂ (karbondioksida) yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. Indonesia merupakan Negara dengan AKB akibat asfiksia tertinggi kelima untuk Negara ASEAN yaitu 35 per 1.000 kelahiran hidup, dimana Myanmar 48 per 1.000, Laos dan Timor Leste 46 per 1.000 kelahiran hidup, kamboja 36 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir adalah salah satunya terjadinya karena faktor BBLR. Dampak asfiksia neonatoru antara lain beberapa organ tubuh yang akan mengalami disfungsi akibat asfiksia perinatal adalah otak, paru-paru, hati, ginjal, saluran cerna dan sistem darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan BBLR dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *literature review* dengan menggunakan metode *scoping review*. Hasil dalam 10 jurnal *literature review* 9 muncul sebagai hasil dari *scoping review* yaitu: faktor-faktor penyebab terjadinya BBLR dan faktor-faktor penyebab terjadinya asfiksia neonatorum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 dari 10 *literature review* yang mengatakan 3 faktor penyebab terjadinya BBLR yaitu faktor ibu, faktor janin dan faktor persalinan. Sedangkan 7 dari 10 *literature review* mengatakan asfiksia neonatorum disebabkan oleh 3 Faktor yaitu faktor ibu, faktor janin, dan persalinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan BBLR dengan kejadian asfiksia neonatorum disebabkan dengan beberapa faktor didalamnya seperti faktor ibu, faktor janin dan faktor persalinan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya di bidang pelayanan kesehatan Antenatal Care (ANC) agar dapat terus meningkatkan komunikasi informasi edukasi (KIE) melalui penyuluhan terhadap masyarakat khususnya ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, gizi ibu hamil, serta tanda bahaya.

Kata kunci : BBLR, Asfiksia Neonatorum.
Daftar Pustaka : 3 Artikel, 18 Buku, 14 Jurnal, 6 Skripsi
Jumlah Halaman : (i-xii) halaman depan, 55 halaman, 5 tabel, 5 gambar, 2 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN LOW BIRTH WEIGHT AND ASPHYXIA NEONATORUM: A LITERATURE REVIEW¹

Rosalina², Dita Kristiana. S.ST., M.H.³

ABSTRACT

Asphyxia is a condition which the babies fail to breathe spontaneously and regularly after a newborn so that they cannot get in oxygen and can't get carbon dioxide out of their bodies, which can decrease O₂ (oxygen) and possibly increase CO₂ (carbon dioxide) that cause bad effects in their future. Indonesia is a country with the fifth-highest infant mortality rate due to asphyxia for ASEAN countries, namely 35 per 1,000 births of life, of which Myanmar is 48 per 1,000, Laos and Timor Leste is 46 per 1,000 births of life, Cambodia is 36 per 1,000 births of life. The asphyxia can be influenced because of BBLR (Low Birth Weight) as one of the factors. The effects of asphyxia neonatorum will damage some body organs which they cannot function well because of perinatal asphyxia such as the brain, lungs, liver, kidneys, gastrointestinal tract, and blood system. This research aims to find out the relationship between low birth weight and asphyxia neonatorum. The research type used in this research was a literature review using scoping review method. Results in 10 literature review journals, 9 emerged as results from scoping review were about the factors that caused low birth weight and asphyxia neonatorum. Therefore, it can be concluded that three out of ten literature review results show that three factors that influence the phenomenon of low birth weight are maternal, fetal, and childbirth factors. In another side, 7 out of 10 literature review results present that asphyxia neonatorum is influenced by three factors namely maternal, fetal, and childbirth factors. To sum up, there is the relationship between low birth weight and asphyxia neonatorum influenced by some factors such as maternal, fetal, and childbirth factors. It is hoped that health workers, especially those who work in the field of Antenatal Care (ANC) health services, can continue to improve information, communication, and education (KIE) through the counseling for the societies especially for pregnant women about the importance of pregnancy checks, nutrition of pregnant women, and danger signs.

Keywords : Low birth weight, Asphyxia Neonatorum
References : 3 Articles, 18 Books, 14 Journals, 6 Theses
Number of pages : (i-xii) frontpages, 55 pages, 5 tables, 5 figures, 2 ppendices

¹Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Asfiksia neonatorum merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas bayi baru lahir dan akan membawa beberapa dampak pada periode neonatal baik di negara berkembang maupun negara maju. Asfiksia neonatorum menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) adalah kegagalan napas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksemia, hiperkarbia, dan asidosis (Saputra, 2014).

Kejadian berat bayi lahir rendah dapat menyebabkan asfiksia karena merupakan kelanjutan dari hipoksia pada ibu maupun janin intrauteri (Katiandagho dan Kusmiyati, 2015). Dampak terjadinya asfiksia pada bayi beberapa organ tubuh yang akan mengalami disfungsi akibat asfiksia perinatal adalah otak, paru-paru, hati, ginjal, saluran cerna dan sistem darah (Angkat, 2018).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) diseluruh dunia terdapat kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 per tahun (Katiandagho & Kusmiayi, 2015). Pada

tahun 2013 AKB di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan AKB 43 per 1.000 kelahiran hidup, di kawasan Asia tenggara, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2016).

Laporan WHO menyebutkan bahwa setiap tahunnya sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. AKB akibat asfiksia di kawasan Asia Tenggara menurut WHO merupakan kedua yang paling tinggi yaitu sebesar 142 per 1.000 setelah Afrika.

Indonesia merupakan Negara dengan AKB akibat asfiksia tertinggi kelima untuk Negara ASEAN yaitu 35 per 1.000 kelahiran hidup, dimana Myanmar 48 per 1.000, Laos dan Timor Leste 46 per 1.000 kelahiran hidup, kamboja 36 per 1.000 kelahiran hidup (Syaiful, Yuanita, 2016).

Hal ini sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW yang artinya: tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia turunkan untuk penyakit itu obatnya. (HR.Al-Bukhori Muslim). Hadis ini menerangkan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya. Begitupun pada bayi

yang mengalami asfiksia. Bila dilakukan penanganan yang tepat bisa selamat dengan izin Allah. Oleh sebab itu, sebagai seorang bidan kita harus melakukan pencegahan dan penanganan yang tepat pada bayi asfiksia agar bayi bisa sehat dan selamat. Pencegahan yang tepat di mulai pada masa kehamilan. Ibu hamil harus menjaga kehamilannya dengan rutin memeriksakan diri sehingga komplikasi pada ibu dan janin terdeteksi termasuk mendeteksi usia kehamilan sehingga tidak terjadi kehamilan *postterm* yang beresiko pada ibu dan bayi (Agustin, 2014)

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara BBLR dengan terjadinya asfiksia Neonaturum”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literature review dengan menggunakan metode *scoping review*. *Scoping Review* merupakan tinjauan sistematis yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil dengan

berbasis bukti untuk memetakan konsep yang mendasari area penelitian, sumber, bukti dan jenis bukti yang tersedia (Tricco, 2016). Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah BBLR. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Asfiksia neonatorum. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah faktor resiko antepartum, faktor resiko intrapartum dan faktor janin.

Jalannya penelitian adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah paparan hasil temuan tema dari *10 literature review* yang didapat :

N	Faktor	Penulis	Koding
o.	penyebab BBLR		<i>literature review</i>
1	Faktor ibu	(Wulandari, Mardheni., 2020) (Nur,rosmala., 2016) (Ferinawati dan Sari, 2020)	LR1 LR7 LR8

2	Faktor janin	(Wulandari, Mardheni., 2020)	LR1	aktor penyebab terjadinya asfiksia neonatorum.
3	faktor persalinan	(Wulandari, Mardheni., 2020)	LR1	1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya BBLR a. Faktor ibu
N o.	Faktor penyebab Asfiksia Neonatorum	Penulis	Koding <i>literature review</i>	Beberapa penyebab terjadinya BBLR diantaranya adalah ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), mengalami anemia, kurangnya suplai zat gizi ibu hamil, paritas ibu atau jumlah anak yang dilahirkan ibu dan jarak kelahiran antara anak yang satu dengan selanjutnya, umur ibu (< 20 tahun atau > 35 tahun tergolong dalam resiko tinggi) serta tinggi badan ibu. Bayi dengan BBLR dibutuhkan penanganan serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah mengalami hipotermi dan belum sempurna pembentukan organ tubuhnya sehingga rentan mengalami kematian (Rahfiluddin, 2017).
1	Faktor ibu	(Wulandari, Mardheni., 2020) (Lestari, Restu Duwi., 2019) (Khoiriah, 2019) (Marwiyah, 2016)	LR1 LR3 LR4 LR6	
2	Faktor janin penyebab terjanin	(Wulandari, Mardheni., 2020) (Astuti, 2019) (Lestari, Restu Duwi., 2019) (Khoiriah, 2019)	LR1 LR2 LR3 LR4	
3	faktor persalinan	(Khoiriah, 2019) (atik,syska., 2019) Syaiful, Yuanita, 2016)	LR4 LR9 LR10	

Pembahasan

Dari 10 terdapat 3 *literature review* faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya BBLR dan terdapat 7 *literature review* faktor-

Hasil *literature review* (Wulandari, Mardheni., 2020) mengatakana faktor-faktor yang menyebabkan bayi berat lahir rendah dengan frekuensi yang

tertinggi adalah ketuban pecah dini sebanyak 155 (51,7 %). Solusio plasenta 72 (24,0 %) tidak terlalu mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah. Plasenta previa 46 (15,3 %) hanya sebagian kecil mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah. Dan faktor eklamsia sebanyak 96 (32,0 %), kemudian kelompok terkecil yang mengalami bayi berat lahir rendah yaitu preeklamsia sebanyak 37 (12,3 %).

Menurut *literature review* (Nur,rosmala., 2016) di RSUD Anutapura Palu hasil penelitian diperoleh bahwa jarak kehamilan merupakan risiko kejadian berat badan lahir rendah. Dengan hasil jarak kehamilan risiko tinggi, 42 responden (72,4%), pada jarak kehamilan risiko rendah, terdapat 16 responden (27,6%) yang melahirkan dengan berat badan lahir rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai OR yaitu 3,231 Jarak kehamilan <2 tahun beresiko 3,231 kali lebih besar untuk melahirkan berat badan

lahir rendah dibandingkan dengan ibu memiliki jarak kehamilan >2 tahun. Serta cakupan pemeriksaan kadar hemoglobin beresiko 3,154 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melakukan cakupan pemeriksaan kadar hemoglobin untuk melahirkan bayi berat lahir rendah karena tidak terkontrolnya kadar hemoglobin dengan baik selama kehamilan pada ibu yang dapat berdampak responden mengalami anemia sehingga melahirkan BBLR.

Menurut penelitian *literature review* (Ferinawati dan Sari, 2020) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen mengatakan hal yang sama menunjukkan nilai $p (0,01) < p \text{ value } (0,05)$ berarti ada hubungan antara kejadian BBLR dengan paritas ibu. Usia ibu juga berpengaruh terhadap kejadian BBLR bahwa menunjukkan nilai $p (0,017) < p \text{ value } (0,05)$ berarti ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR.

Jarak kehamilan ≥ 2 tahun, sehingga resiko yang ditimbulkan

akibat jarak kehamilan untuk kelahiran bayi tidak begitu berisiko, dengan begitu tubuh dapat mempersiapkan kondisi fisik yang dapat menjamin proses kehamilan selama sembilan bulan dapat berlangsung normal, membutuhkan waktu yang cukup, sehingga diperlukan jarak kehamilan yang cukup untuk memungkinkan organ-organ tubuh yang berhubungan dengan fisiologis kehamilan bekerja sesuai dengan fungsinya (Nurfitri.2016)

b. Faktor janin

Menurut *literatur review* (Wulandari, Mardheni.,2020) di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung menjelaskan bahwa penyebab bayi berat lahir rendah yaitu hidramnion sebanyak 20 (6,7%) dan kehamilan ganda yaitu sebanyak 24 (8,0%) termasuk kelompok kecil.

Faktor janin diantaranya hidramnion, kehamilan ganda, kelainan kromosom, dan lain – lain.

Faktor lingkungan antara lain tempat tinggal di dataran tinggi, radiasi, dan racun (Ekasari, Wigati., 2019)

c. Faktor persalinan

Berdasarkan *literatur review* (Wulandari, Mardheni.,2020) di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dapat diketahui bahwa faktor yang dapat menyebabkan bayi berat lahir rendah yaitu oligohidramnion sebanyak 102 (34,0%) serta lilitan tali pusat 94 (31,3%) yang bisa menyebabkan bayi berat lahir rendah.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan asfiksia neonatorum

a. Faktor ibu

Terdapat hasil di *literatur review* (Wulandari, Mardheni., 2020) di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung diketahui bahwa kejadian asfiksia neonatorum yaitu asfiksia sedang 140 sampel (47,0%) dan tidak asfiksia sebanyak 121 sampel (40,0%),

sedangkan asfiksia berat sebanyak 39 sampel (13,0%). Dari data tersebut frekuensi terbanyak adalah mengalami asfiksia sedang. Hal ini terjadi karena beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian asfiksia neonatorum yaitu, ketuban pecah dini, preeklampsia berat, kehamilan ganda.

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan salah satu faktor risiko terjadinya komplikasi persalinan. Semakin lama KPD, semakin besar kemungkinan terjadi komplikasi persalinan, sehingga meningkatkan risiko terjadi asfiksia (Wiradharma, 2016).

Berdasarkan hasil *literature review* (Lestari, Restu Duwi., 2019) mengatakan antara faktor ibu (perdatahan abnormal/solusio plasenta) dengan kejadian asfiksia dapat diinterpretasikan bahwa solusio plasenta mengalami asfiksia sebanyak 50%. $P=0,000$ berarti ada hubungan antara solusio plasenta dengan kejadian asfiksia.

OR= 1,3 berarti ibu dengan solusio plasenta berpeluang mengalami kejadian asfiksia 1,3 kali lebih besar.

Data yang diperoleh dari *literature review* (Khoiriah, 2019) mengatakan bahwa dari 49 responden yang beresiko tinggi sebanyak 37 orang atau (75,5%) sedangkan dari 44 responden yang beresiko rendah sebanyak 12 orang atau (27,3%). Dengan nilai ($p\ value = 0,001$) yang artinya ada hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir terdapat hasil analisa Odds Ratio (OR) : 8,222.

Penelitian *literature review* (Marwiyah, 2016) di dr Dradjat Prawiranegara Serang. mengatakan penyakit kehamilan (hipertensi dan preeklamsia/eklamsia) menunjukkan bahwa nilai $p = 0,025$, dimana nilai $p < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penyakit kehamilan dengan asfiksia.

b. Faktor janin

Hasil *literature review* (Astuti, 2019) menunjukkan bahwa kehamilan *postterm* mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Asfiksia nilai (*p value* 0,001) dan BBLR mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Asfiksia.

Menurut *literature review* (Lestari, Restu Duwi., 2019) hasil didapatkan kejadian asfiksia pada bayi dengan BBLR adalah 45,4%. Nilai $P=0,000$. $OR=1,093$. Lilitan talipusat adalah 50%. Nilai $P=0,000$, $OR=1,310$ yang berarti bahwa ibu yang terjadi simpul talipusat mempunyai 1,3 kali peluang dibandingkan yang tidak terjadi simpul talipusat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *literature review* (Khoiriah, 2019) mengatakan ada hubungan antara prematuritas dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir dengan nilai (p

$value = 0,001$).

c. Faktor persalinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari *literature review* (Khoiriah, 2019) mengatakan ada hubungan antara letak sungsang dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan ($p value = 0,048$). Ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan ($p value = 0,089$).

Menurut hasil penelitian *literature review* (atik, syska., 2019) dengan hasil bayi lahir pada letak sungsang yang mengalami asfiksia ringan 36,92% (24 bayi), asfiksia sedang 52,31% (34 bayi) Dan asfiksia berat 10,77% (7 bayi). Menurut teori persalinan sungsang yang dilakukan dengan manual aid berisiko terjadinya asfiksia dikarenakan saat sebagian besar badan janin telah lahir, terjadilah pengecilan rahim, sehingga terjadi gangguan sirkulasi plasenta dan akan

menyebabkan asfiksia saat bayi lahir (Manuaba, 2010).

Berdasarkan hasil *literature riview* (Syaiful, Yuanita, 2016) mengatakan faktor yang berpengaruh terhadap asfiksia neonatorum antara lain masa gestasi ($p=0,000$), jenis tindakan persalinan ($p=0,041$) dan lama persalinan ($p=0,041$). Hasil analisis didapatkan faktor yang paling dominan kejadian asfiksia

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *literatur review* dapat disimpulkan bahwa 3 dari 10 *literature review* yang mengatakan 3 faktor penyebab terjadinya BBLR yaitu faktor ibu, faktor janin dan faktor persalinan. Sedangkan 7 dari 10 *literature review* mengatakan asfiksia neonatorum disebabkan oleh 3 Faktor yaitu faktor ibu, faktor janin, dan persalinan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan BBLR dengan kejadian asfiksia neonatorum disebabkan dengan beberapa faktor didalamnya seperti faktor ibu, faktor janin dan faktor persalinan.

Adapun saran yang dapat peneliti berikapan dari *literature riview* ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi masyarakat agar Meningkatkan pengetahuan khususnya pada ibu hamil, untuk aktif datang ke fasilitas tenaga kesehatan memeriksakan kehamilannya secara berkala, sehingga dapat mencegah terjadinya asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya di bidang pelayanan kesehatan Antenatal Care (ANC) agar dapat terus meningkatkan komunikasi informasi edukasi (KIE) melalui penyuluhan terhadap masyarakat khususnya ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, gizi ibu hamil, serta tanda bahaya kehamilan.
3. Diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan hal-hal apa saja yang di teliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dari referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat memperdalam

penyebab terjadinya asfiksia neonatorum.

Child Healt Jurnal.

Dinas Kabupaten Bantul. (2014). *profil kesehatan kota bantul tahun 2016*. yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. (2014). *Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah dengan Kejadian Asfiksia di RS PKU Muhammadiyah tahun 2013*.

Aminullah, A. (2002). *Asfiksia Neonatorum. Dalam: Ilmu Kebidanan*,. jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Astuti, D. W. (2019). Kejadian Asfiksia Ditinjau Dari Kehamilan *Postterm* Dan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr). *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang, Vol. 8 No.*

atik,syska., dkk. (2019). Gambaran Derajat Asfiksia Neonatorum Pada Persalinan Pervaginam Letak Sungsang Di Rsd Kalisat. *MID-Z Jurnal, Vol. 01, N.*

Barua, A. dan duta. (2014). *Correlates Of Low Birth Weight: A Hospital-Based Study From Gangtok*. 1–5. <https://doi.org/India> Global Pediatric Health

Cunningham. (2014). *Obstetri William*. jakarta: Penerbit Kedokteran EGC.

Cunningham dan bobak. (2013). *Obstetri Williams* (edisi 23). jakarta: EGC.

Da Silva, C. . (2014). *Maternal Age And Low Birth Weight : Areinterpretation Of Their Asociation Under A Demographic Transition In Southern Brazil*. 539-544. Retrieved from . Mzternzl

Dinkes DIY. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Dinas Kesehatan DIY*, 1–224. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/14_DIY_2017.pdf

Ekasari, W. U., Wigati, D. N., & Kehamilan, J. (2019). *ANALYSIS OF PARITY AND DISTRICT RISK FACTORS OF PREGNANCY OF LOW PENDAHULUAN Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan msyarakat yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKB merupakan indikator pertama untuk menentuk.* 4.

Ferinawati dan Sari, S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, Vol. 6 No.*

IDAI. (2015). *Bayi Berat Lahir Rendah–Standar Pelayanan Medis Kesehatan anak*. jakarta: IDIA.

Katiandagho, N. (2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Liun kendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Bidan, Volume 3*,.

Katwinkel. (2011). *Buku Panduan Resusitasi Neonatus*. American Academy Opediatric And American

- Heart Association Di Terjemahkan Oleh Perkumpulan Perinatology Indonesia.*
- Kemenkes, R. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGS)*.
- Kemenkes, R. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. jakarta.
- Khoiriah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal 'Aisyiyah Medika., Volume 4*, Hal.174-188.
- Kosim. (2010). *Buku Panduan Manajemen Bayu Baru Lahir Untuk Dokter, Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Rujukan Dasar*. jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Laksana, N. (2013). *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandungkecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Lestari, Restu Duwi., D. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.ART.p251-262>
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. jakarta: EGC.
- Marwiyah, N. (2016). Hubungan Penyakit Kehamilan Dan Jenis Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsud Dr Dradjat Prawiranegara Serang. *NurseLine Journal, vo.1 No.2*.
<https://doi.org/https://jurnal.unej.ac.id/index.php/NLJ>
- Muslihatun, W. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. yogyakarta.
- Nur, rosmala., dkk. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Preventif, Volume 7 N*.
- Prambudi. (2013). *Penyakit Pada Neonatus Dalam Neonatologi Praktis*. lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Pratama, Sony Andik., D. (2018). Angka Kejadian Asfiksia Neonatorum Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di Rsud Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Herb-Medicine Journal, Volume 1,.*
<https://doi.org/10.30595/HMJ.V1I2.3098>
- Prawiroharjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan* (edisi 3). jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____ (2014). *Ilmu Kebidanan*. jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Q.S. (2019). *Al-Baqarah 2/168*. jakarta: Departemen Agama RI.
- _____. (2019). *Ar-Rad/13:8-9*. jakarta: Departemen Agama RI
- Saputra, L. (2014). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. tanggerang: Tanggerang: Bina Aksara.
- Sudarti., dkk. (2013). *Asuhan Neonatus Risiko Tinggi dan Kegawatan*. yogyakarta: Nuha Medika.

Sunarseh. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di UPT Puskesmas Rawat Jalan Saptosari GunungKidul.*

Syaiful, Yuanita, & U. K. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RS Muhammadiyah Gresik. *Jurnal of Ners Community, Volume 07, Hal.55-60.*

Wati, E. E. (2017). *Hubungan Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016.*

World Health Organization (WHO). (2015). *Maternal, newborn, child and adolescent health. 2017.*

_____. (2016). *Children: mortality reducing.*

Wulandari, Mardheni., D. (2020). Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan, Vol 6, No. https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2648*

